



MODALITAS DALAM PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO "INDONESIA KONSISTEN DENGAN POLITIK BEBAS AKTIF" LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMATIK

Wahyu Tirtoaji^{1)*}, Dwieke Viviana²⁾

^{1,2} Universitas Trunojo Madura

e-mail: wahyutirtoaji15@gmail.com¹, vivianadwiee@gmail.com²

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Studi ini menganalisis penggunaan modalitas dalam pidato-pidato Presiden Joko Widodo, dengan fokus pada konsistensi dengan politik luar negeri bebas aktif Indonesia. Pendekatan linguistik fungsional sistemik digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis modalitas yang digunakan serta cara presentasinya dalam teks pidato. Analisis dilakukan terhadap sejumlah pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam berbagai forum internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis modalitas yang digunakan dalam pidato-pidato tersebut, antara lain modalitas personal, modalitas deduktif, dan modalitas evaluatif. Presentasi modalitas ini dalam teks pidato mencerminkan upaya untuk menegaskan komitmen Indonesia terhadap politik luar negeri bebas aktif, baik melalui penggunaan bahasa yang meyakinkan maupun strategi retorik untuk mempengaruhi pendengar. Penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh penggunaan modalitas terhadap efektivitas komunikasi politik Presiden Joko Widodo. Ditemukan bahwa penggunaan modalitas yang cerdas dan strategis dapat meningkatkan daya persuasi dan kejelasan pesan dalam komunikasi politik internasional. Implikasi temuan ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana bahasa dan retorika digunakan untuk mencapai tujuan politik global, khususnya dalam konteks diplomasi modern.

Kata Kunci: modalitas, pidato, Joko Widodo, politik luar negeri bebas aktif, linguistik fungsional sistemik

Abstract

This study analyzes the use of modalities in President Joko Widodo's speeches, with a focus on consistency with Indonesia's free and active foreign policy. A systemic functional linguistic approach is used to identify the types of modalities used and the way they are presented in speech texts. Analysis was carried out on a number of speeches delivered by President Joko Widodo in various international forums. The results of the analysis show that there are several types of modality used in these speeches, including personal modality, deductive modality and evaluative modality. The presentation of this modality in the text of the speech reflects an effort to emphasize Indonesia's commitment to a free and active foreign policy, both through the use of convincing language and rhetorical strategies to influence the audience. This research also explores the influence of modality use on the effectiveness of President Joko Widodo's political communication. It was found that the use of intelligent and strategic modalities can increase the persuasive power and clarity of messages in international political communication. The implications of these findings can enrich understanding of how language and rhetoric are used to achieve global political goals, especially in the context of modern diplomacy.

Keywords: modality, speech, Joko Widodo, free and active foreign policy, systemic functional linguistic

I. PENDAHULUAN

Pidato politik sering kali menjadi medium utama bagi seorang pemimpin negara untuk menyampaikan visi, kebijakan, dan sikap politik kepada publik maupun komunitas internasional. Salah satu pidato yang menarik perhatian adalah pidato Presiden Joko Widodo yang berjudul "Indonesia Konsisten Dengan Politik Bebas Aktif". Pidato ini tidak hanya penting dalam konteks politik domestik, tetapi juga dalam karena politik internasional. Melalui pidato ini, Joko Widodo menegaskan komitmen Indonesia terhadap prinsip politik bebas aktif yang menjadi dasar politik luar negeri Indonesia sejak era kemerdekaan.

Dalam analisis pidato ini, pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) yang diperkenalkan oleh Halliday dan Matthiessen (2004) menjadi alat yang efektif untuk memahami bagaimana pesan politik disampaikan melalui bahasa. Salah satu komponen penting dalam LFS adalah modalitas, yang mencerminkan sikap pembicara terhadap proposisi yang disampaikan. Modalitas dalam pidato politik berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepastian, kewajiban, atau izin yang terkait dengan tindakan atau peristiwa yang diutarakan.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis modalitas dalam pidato Joko Widodo, dengan tujuan untuk memahami bagaimana modalitas digunakan untuk memperkuat pesan politik bebas aktif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap teks pidato. Dalam penelitian ini, jenis-jenis modalitas yang diidentifikasi mencakup modalitas keharusan, kemungkinan, dan kemampuan, yang semuanya berperan dalam menegaskan komitmen Indonesia terhadap politik bebas aktif.

Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan linguistik tentang penggunaan modalitas dalam pidato politik, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi retorika yang digunakan oleh Joko Widodo untuk memperkuat pesan politiknya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi linguistik politik, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia, serta memperkaya kajian tentang bagaimana modalitas dapat digunakan secara efektif dalam komunikasi politik.

(Fairclough, 2003) mengemukakan bahwa modalitas adalah cara merepresentasikan pendirian (*stance*) serta keterkaitan dan ketertarikan (*affinity*) pembicara atau penulis kepada seseorang atau sesuatu yang terungkap pada klausa, kata dan kalimat pada suatu wacana. Selanjutnya, Fairclough menambahkan bahwa modalitas sebagai pembentuk hubungan sosial yang mampu menafsirkan sikap dan kuasa sehingga

terlihat dengan penanda modalitas yang digunakan di antaranya; formal, berjarak, akrab, sederhana. Sementara itu, (Djajasudarma, 1993) dalam (Damayanti, 2012) mempertegas bahwa modalitas merupakan istilah dari ilmu linguistik untuk mengklasifikasikan pernyataan menggunakan logika, yang menyuguhkan, mengingkari, kemungkinan, keharusan dan lainnya.

(Halliday & Matthiessen, 2004) mengungkapkan bahwa modalitas berfokus kepada makna yang terletak di antara polaritas positif dan negatif. Modalitas terbagi menjadi dua kategori atau klasifikasi yaitu modalisasi (*probability and frequency*) dan modulasi (*must and tendency*). Selain itu, Halliday dan Matthiessen mengklasifikasikan tiga nilai dasar sebagai modal penilaian, yaitu: tinggi (*high*), tengah (*median*), dan rendah (*low*). Kemudian, untuk memodernisasikan pesan, seseorang dapat mengomunikasikannya dengan memilih orientasi modalitas bersifat subjektif atau objektif dan pesan tersebut dapat terwujud menjadi eksplisit dan implisit. Diperjelas oleh (Aisyah, 2019) bahwa pada setiap tuturan yang diungkapkan oleh manusia tidak terlepas dari keyakinan dan sikap dari manusia itu sendiri, artinya sikap dan keyakinan ketika mengungkapkan tuturan biasa dikenal sebagai modalitas bahasa.

Penelitian mengenai modalitas sudah banyak dilakukan oleh peneliti, contohnya (Warits Kramadanu, Gusnawaty, Tadjuddin Maknun, Muhammad Hasyim, 2022) yang meneliti tentang modalitas dalam Transivitas dan Konteks Situasi dalam Teks Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Sedunia 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa pidato Nadiem Makarim menggunakan proses transivitas untuk menekankan peran penting guru dalam pendidikan. Proses material dan relational sering digunakan untuk menggambarkan tindakan konkret dan hubungan antara guru dan siswa, yang memperkuat pesan tentang penghargaan dan dukungan terhadap profesi guru.

(Muhammad Faisal Assyuza, Miftahulhairiah Anwar, 2021) yang meneliti tentang 6 Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona. Penelitian ini mendeskripsikan Pidato Jokowi mengenai penanganan COVID-19 menekankan tanggung jawab dan langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemerintah. Penggunaan transivitas menunjukkan peran aktif pemerintah dalam mengatasi pandemi, dan konteks situasi menekankan urgensi dan kepentingan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Metode dan teknik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penelitian, meskipun berbeda, metode dan teknik salingberhubungan satu sama lain. Menurut Creswell (2014), metode penelitian adalah suatu rencana dan prosedur yang mencakup langkah-langkah yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ia menekankan pentingnya memilih metode yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan studi. Creswell juga membagi metode penelitian ke dalam tiga kategori utama: kuantitatif, kualitatif, dan campuran (mixed methods).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010): Suharsimi Arikunto menyatakan pengertian teknik penelitian adalah cara atau langkah-langkah tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik ini harus sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel. Arikunto membedakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif melalui data yang terkait analisis modalitas pidato Joko Widodo Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil. Sumber data pidato diakses melalui internet, pidato Joko Widodo yang diakses melalui situs <https://youtu.be/XztxTK40grQ?si=bOdFg4oAFI51RfiW> yang di transkripsi dan selanjutnya di analisis.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode simak atau penyimak dilakukan pada wacana yang dilontarkan oleh presiden untuk selanjutnya dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi modalitas. Dalam pengumpulan data yang lebih akurat, penulis (1) mendengarkan wacana pidato kedua pasangan calon presiden, (2) membuat transkripsi dari pidato tersebut, (3) mencatat penggunaan- penggunaan modalitas yang digunakan pada kedua pidato, dan (4) pengklasifikasian berbagai jenis modalitas yang digunakan pada wacana tersebut untuk disajikan dalam pembahasan. Metode dan teknik analisis pada penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada, yang memuat jenis modalitas berdasarkan teori (Halliday dan Matthiessen, 2004).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas analisis modalitas pada teks pidato Joko Widodo. Analisis modalitas dilakukan dengan menjangking modalitas yang terdapat pada teks tersebut, menurut teori (Halliday &

Matthiessen, 2004) yang membagi modalitas menjadi dua, yaitu modalitas dalam bentuk modalisasi (modalization) yang dibagi menjadi dua bagian Probability (certain, possible, perhaps, etc) dan Frequency (Always, Usual, Sometimes, etc) ataupun modalitas modulasi (modulation) dibagi menjadi dua yaitu, Must (Required, Expected, Permissible, etc) dan Tendency (Defined, wish, wanted, etc).

Teks Pidato Joko Widodo yang diselenggarakan di Lapangan Garuda PT Pertamina Hulu Rokan (PHR), Kota Dumai, Provinsi Riau pada Sabtu, 1 Juni 2024. Penggunaan modalitas yang terkandung dalam teks tersebut, sebagai berikut:

Modalitas modalisasi akan muncul sebanyak 7 kali, dibawah ini hanya memunculkan 6 contoh kalimat dengan modalitas harus.

1. “Kita harus selalu optimis, karena kita punya Pancasila yang memandu”.
2. “Oleh karena itu, kita harus terus perkokoh kemandirian bangsa dan berdikari dalam ekonomi”.
3. “Kita juga harus aktif mengambil alih kembali aset-aset strategis bangsa”.
4. “Maka dari itu, transisi energi harus dilanjutkan secara bertahap, kita harus mempercepat transisi energi menuju energi hijau”.
5. “Pertamina dan PLN harus terus mengembangkan energi hijau yang meningkatkan nilai tambah di dalam negeri, yang mensejahterakan masyarakat, mensejahterakan kesejahteraan rakyat bawah yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila”.
6. “Saya mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk terus memegang teguh nilai-nilai Pancasila, menunjukkannya dalam ucapan, perilaku dan kebijakan yang berpihak nyata kepada seluruh rakyat Indonesia, dan menjadikan Indonesia berwibawa di matadunia”.

Modalitas modalisasi akan muncul sebanyak 7 kali, dibawah ini hanya memunculkan 1 contoh kalimat dengan modalitas akan peran Indonesia dalam politik internasional semakin kokoh, kita telah menjadi pemimpin G20 yang berhasil, telah menjadi Ketua ASEAN yang sukses dan terus akan berkontribusi pada dunia termasuk melalui World Water Forum yang baru saja kita selenggarakan.

Tabel 1. Modalitas Teks Sambutan Presiden Joko Widodo berdasarkan Teori Halliday & Matthiessen

No.	Modalitas	Contoh Kalimat	Modalitas menurut Halliday dan Matthiessen		
			type	orientation	value
1.	Harus	"Kita juga harus aktif mengambil alih kembali aset-aset strategis bangsa."	Modulation (obligation)	Objective/explicit	High
2.	Ingin	"Peran Indonesia dalam Politik internasional semakin kokoh, kita telah menjadi pemimpin G20 yang berhasil, telah menjadi Ketua ASEAN yang sukses dan terus akan berkontribusi pada dunia termasuk melalui World Water Forum yang baru saja kita selenggarakan."	Modalization (Probability)	Objective/explicit	High

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan modalitas dalam Pidato Presiden Joko Widodo pada upacara peringatan hari lahir Pancasila 2024 yang paling banyak muncul yaitu (harus dan akan). Modalitas "harus" yang terbanyak digunakan dengan tipe Modulation (Obligation), dengan orientasi (Objective, Explicit) dan nilai tinggi (High). Pada data selanjutnya, dari contoh kalimat di atas yaitu modalitas "akan" termasuk kepada tipe Modalization (Probability) dengan orientasi (Objective, Explicit) dan nilai tinggi (High).

Dari analisis modalitas Pidato Presiden Joko Widodo dalam Upacara peringatan hari kelahiran Pancasila, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata yang digunakan oleh Presiden Joko Widodo mencerminkan maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh Presiden. Penggunaan modalitas "harus" digunakan untuk menunjukkan keharusan atau kewajiban yang sangat jelas dan juga sangat tegas. Penggunaan ini mencerminkan suatu tuntutan atau mandat yang tidak bisa untuk ditawar, menunjukkan komitmen yang tinggi dan urgensi dalam pelaksanaan kebijakan dan tindakan yang diharapkan. Modalitas kedua yaitu "akan" digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang direncanakan akan terjadi di masa depan. Penggunaan ini memberikan kepastian yang subjektif juga berada pada tingkat kepastian yang sepenuhnya. Hal ini mencerminkan suatu rencana yang pasti.

Secara keseluruhan, pilihan modalitas di dalam Pidato Presiden Joko Widodo mencerminkan strategi komunikasi yang terukur yang merupakan kunci utama untuk membuat pesan dalam Pidato Presiden menjadi lebih kuat dan berpengaruh. Presiden menggunakan modalitas "harus" digunakan untuk menekankan kewajiban yang harus dipenuhi. Modalitas "akan" untuk memberikan suatu prediksi atau rencana yang akan dilaksanakan. Penggunaan modalitas ini secara bersama-sama menunjukkan keharusan, dan juga perencanaan yang objektif. Modalitas (harus, akan) memiliki nilai modalitas menengah keatas, hal tersebut mewakili kesanggupan Presiden Joko Widodo untuk menjalankan visi, rencana, dan perbaikan kedepan untuk kesejahteraan negara Indonesia yang lebih baik lagi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis modalitas dalam pidato Presiden Joko Widodo pada peringatan hari lahir Pancasila 2024, dapat ditarik simpulan, terdapat dua jenis modalitas yang dominan digunakan, yaitu "harus" dan "akan". Modalitas "harus" digunakan untuk menunjukkan kewajiban atau keharusan yang sangat tegas dan tidak dapat ditawar. Sementara itu, modalitas "akan" digunakan untuk menyampaikan rencana atau prediksi tentang hal-hal yang akan terjadi di masa depan.

1. Penggunaan Modalitas "Harus": Modalitas ini tergambar dalam pernyataan-presiden bahwa "kita harus selalu optimis" dan "kita harus terus perkokoh kemandirian bangsa". Penggunaan "harus" di sini menunjukkan tuntutan atau kewajiban yang sangat jelas dan tegas. Hal ini mencerminkan komitmen yang tinggi dan urgensi dalam pelaksanaan kebijakan dan tindakan yang diharapkan.
2. Penggunaan Modalitas "Akan": Contoh modalitas "akan" dalam pidato adalah "Indonesia akan berkontribusi pada dunia". Pemakaian kata ini menegaskan suatu rencana atau prediksi akan terjadi di masa depan. Hal ini memberikan kepastian subjektif yang tinggi serta menunjukkan perencanaan yang objektif dalam agenda ke depan.

Walaupun telah tidak sedikit saran dari sumber peneliti terdahulu, kami sebagai peneliti juga memberikan saran sebagai berikut:

1. Konsistensi dalam Penggunaan Modalitas: Presiden Joko Widodo dapat terus mempertahankan konsistensi dalam penggunaan modalitas yang efektif. Penggunaan yang tepat akan memperkuat pesan-pesan kebijakan dan tujuan-tujuan strategis yang ingin disampaikan kepada masyarakat.
2. Varian Modalitas: Meskipun penggunaan "harus" dan "akan" telah efektif, Presiden dapat mempertimbangkan untuk memperluas varian modalitas yang digunakan. Penggunaan variasi modalitas seperti "perlu", "dapat", atau "mungkin" dapat memberikan nuansa yang lebih kaya dan mendalam dalam komunikasi.
3. Pemantapan Rencana Aksi: Lebih lanjut mengenai penggunaan modalitas "akan", penting untuk memastikan bahwa rencana yang diungkapkan dapat direalisasikan dengan jelas dan tepat waktu. Hal ini akan memperkuat kepercayaan publik terhadap visi dan rencana pemerintah.
4. Pelatihan Komunikasi: Melakukan pelatihan reguler dalam komunikasi publik dan pemilihan kata yang tepat dapat membantu Presiden dalam memperkuat keterampilan modalitasnya. Ini akan meningkatkan kejelasan dan pengaruh dari setiap pidato atau pernyataan yang disampaikan.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, Presiden Joko Widodo dapat terus memperkuat strategi komunikasinya melalui penggunaan modalitas yang efektif, sehingga pesan-pesan kebijakan dan visi nasional dapat tersampaikan dengan lebih kuat dan mempengaruhi secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha Amalia Putri. (2024). *[FULL] Pidato Presiden Jokowi di Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila*. KOMPAS.tv; www.kompas.tv.
<https://www.kompas.tv/video/511972/full-pidato-presiden-jokowi-di-upacara-peringatan-hari-lahir-pancasila>
- Dari, K. (2020, June 16). *Linguistik Fungsional Sistemik*. Wikipedia.org; Wikimedia Foundation, Inc.
https://id.wikipedia.org/wiki/Linguistik_Fungsional_Sistemik
- Wagiati, Darmayanti, N., Nur, T., Budaya, F., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang, B., 21, K., & Bandung, J. (2022). Modalitas Dalam Pidato Joko Widodo "Optimis Indonesia Maju" Dan Prabowo Subianto "Indonesia Menang": Linguistik Fungsional Sistemik Modality In The Speech Of Joko Widodo "Optimis Indonesia Maju" And Prabowo Subianto "Indonesia Menang": Systemic Functional Linguistics. *Online*, 73(1).
<https://aksara.kemdikbud.go.id/index.php/aksara/article/download/408/312>